

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
TPS (*THINK PAIR SHARE*) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI I  
RANTAU KOPAR KABUPATEN ROKAN HILIR**

**Yulsumarni<sup>1</sup>, Suarman<sup>2</sup>, Rina Selva Johan<sup>3</sup>**

**Email: yulsumarni45@yahoo.com, (085265476499), cun\_unri@yahoo.co.id,  
rinaselvajohan@yahoo.com**

PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS RIAU

***Abstract:** The purpose of this action research is to determine how the application of Cooperative Learning Model TPS (think pair share) can Improve Student Motivation Economy Class XI IPS SMA Negeri 1 Rantau Kopar I Rokan Hilir. This research is a class act consisting of two cycles, with four sessions each cycle includes planning, implementation, observation and reflection. The results of the study in the first cycle by using cooperative learning methods Type TPS (think pair share) to Improve Student Motivation Learning Economy Class XI IPS SMA Negeri 1 Rantau Kopar I Rokan Hilir has increased. Motivation to study economics students, the first cycle and the first meeting of the two obtained a score of 2.51 with a lower classification. Then in the second cycle of the first and second meetings has increased with a score of 5.13 with a high category and occurs on average change in score at 4:13 with a high category. It can be concluded that by applying the type cooperative learning model TPS (Think Pair Share) was found to increase students' motivation.*

***Keywords:** cooperative learning model TPS (Think Pair Share), motivation to learn, economics.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
TPS (*THINK PAIR SHARE*) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI I  
RANTAU KOPAR KABUPATEN ROKAN HILIR**

**Yulsumarni<sup>1</sup>, Suarman<sup>2</sup>, Rina Selva Johan<sup>3</sup>**

**Email: yulsumarni45@yahoo.com, (085265476499), cun\_unri@yahoo.co.id,  
rinaselvajohan@yahoo.com**

PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS RIAU

**Abstrak:** Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*think pair share*) dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, dengan empat kali pertemuan setiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian pada siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*think pair share*) dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir mengalami peningkatan. Motivasi belajar ekonomi siswa, pada siklus I pertemuan pertama dan kedua didapat skor 2,51 dengan klasifikasi rendah Kemudian pada siklus II pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan dengan skor 5,13 dengan kategori tinggi dan terjadi rata-rata perubahan skor sebesar 4.13 dengan kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan Model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

**Kata kunci:** Model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*), motivasi belajar, ekonomi

## PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan perkembangan dan peningkatan kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan sekitar dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, pengaruh informasi budaya serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, oleh sebab itu guru hendaknya menggunakan strategi didalam mengajar sehingga pelajaran yang disampaikan tidak menjenuhkan dan dapat dipahami oleh siswa. Hal ini sebagai mana menurut Sardiman (2007) mengatakan bahwa belajar yang baik diperlukan proses dan motivasi yang baik, karena tanpa motivasi yang baik maka hasil belajar maksimal tidak dapat tercapai. dalam proses pembelajaran ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam mendorong siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam belajar ekonomi salah satu faktornya adalah motivasi belajar ekonomi siswa. Sebagai mana menurut Hamalik (2006) yang mengatakan bahwa pengajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru senantiasa berusaha agar siswa akhirnya memiliki *Self motivation* yang baik. Keberhasilan ini akan meningkatkan hasil belajar sesuai dengan pembelajaran yang ditetapkan.

Selama ini saat Kegiatan Belajar Mengajar (KMB) berlangsung di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rantau Kopar, Keaktifan dan motivasi siswa untuk belajar akuntansi masih rendah, hal tersebut ditunjukkan dalam perilaku mereka ketika mengikuti pembelajaran akuntansi. Siswa sering membuat suasana kelas menjadi gaduh dengan lelucon yang mereka buat, sehingga siswa tidak memperhatikan dan mengacuhkan penjelasan dari guru bahkan siswa lebih cenderung menikmati obrolan dengan teman mereka dibandingkan memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat menyerap materi pembelajaran dengan maksimal, terbukti dengan adanya siswa yang masih kebingungan menjawab soal-soal akuntansi. Dan motivasi belajar ekonomi siswa sangat rendah. Hal ini terlihat dari sikap dan perilaku siswa antara lain sebagai berikut:

1. Siswa kurang tekun dalam mengerjakan tugas ekonomi.
2. Siswa kurang ulet dalam menghadapi kesulitan pelajaran ekonomi.
3. Siswa kurang berminat terhadap macam-macam masalah dalam pelajaran ekonomi.
4. Siswa tidak senang dan tidak rajin mengerjakan tugas ekonomi yang diberikan.
5. Siswa tidak bersemangat dalam belajar sewaktu guru menerangkan pelajaran.
6. Kurangnya kemauan siswa dalam mempertahankan pendapatnya pada saat membahas dan memahami materi pelajaran ekonomi yang akan diberikan.
7. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran , sehingga tidak mudah melepaskan hal – hal yang diyakininya .
8. Siswa kurang senang dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam pembelajaran ekonomi.

Gejala–gejala diatas menunjukkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar ekonomi. Adapun usaha yang telah dilakukan oleh guru selama ini antara lain :

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

2. Memberikan penghargaan terhadap hasil belajar siswa berupa pujian dan point nilai untuk tambahan nilai akhir .
3. Memberikan sanksi berupa tugas tambahan.
4. Membagikan hasil ulangan siswa secepatnya.
5. Memberikan ulangan perbaikan.
6. Mengadakan pelajaran tambahan.
7. Penggunaan metode tanya jawab, ceramah dan pemberian tugas.
8. Menjelaskan kembali materi pelajaran yang belum dimengerti.

Dengan memperhatikan kondisi diatas guru dituntut untuk dapat melakukan usaha perbaikan. Sebagaimana menurut Slameto (2003) mengatakan bahwa belajar yang efektif dan efisien dapat tercapai apabila menggunakan strategi yang tepat, strategi belajar diperlukan untuk mencapai belajar yang optimal.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti merasa perlu mengadakan suatu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi dengan mengambil judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir”**.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (*Think Pair Share*) Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir. Pembelajaran kooperatif tpe TPS (*Think Pair Share*) adalah variable yang mempengaruhi dan merupakan suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk melatih dan mengembangkan pola pikir siswa serta berkolaborasi didalam menuangkan beberapa hasil pemikiran siswa menjadi satu ide untuk mencari solusi dari suatu permasalahan. Penerapan pembelajaran kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu : Tahap persiapan, Tahap penyajian kelas, Tahap kegiatan kelompok, Tahap evaluasi dan Tahap penghargaan.

Sedangkan motivasi belajar siswa merupakan variable yang terpengaruh, merupakan kekuatan yang memberikan dorongan kepada kegiatan belajar siswa. Motivasi merupakan unsur yang sangat penting dalam belajar. Tanpa ada motivasi proses belajar akan kurang berhasil. Dengan kata lain semakin tinggi motivasi belajar maka hasil belajar akan semakin baik,

Adapun indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2007) adalah

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan (pantang menyerah)
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- d. Senang dan rajin belajar
- e. Penuh semangat
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu
- h. Senang memecahkan masalah

Pembelajaran kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pembelajaran kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) ini memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain. Sama halnya seperti diungkapkan Istarni (2014), seperti namanya *“Think”* pembelajaran ini

diawali Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran untuk difikirkan oleh peserta didik..guru memberikan kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya “Pairing” Guru meminta peserta didik berpasang - pasangan dan memberi kesempatan untuk berdiskusi. Hasil diskusi intersubjektif ditiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan seluruh pasangan didalam kelas ini dikenal dengan “Sharing”. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.

Dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe TPS (Think Pair Share) siswa dibagi dalam kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Baik secara akademis maupun jenis kelamin untuk menyelesaikan tugas akademis. Siswa bekerjasama dalam kelompok kecil yang heterogen . Tipe TPS (Think Pair Share ) ditandai dengan struktur tugas , struktur tujuan dan struktur penghargaan. Dimana siswa dituntut bekerjasama dan saling ketergantungan satu dengan yang lainnya dalam struktur tersebut. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat terbentuk pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan membuat siswa lebih bersemangat dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu melakukan tindakan dalam pembelajaran ekonomi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Rantau kopar. dan obyek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Observasi dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada saat proses belajar mengajar yang diamati oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Adapun aspek – aspek yang di observasi adalah: Aktivitas guru, Aktivitas siswa dan Motivasi belajar siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- a) Data tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share) yaitu : data tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam Pembelajaran yang diperoleh melalui lembar observasi.
- b) Data tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran yang diperoleh melalui lembar observasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua**

Penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share) dilaksanakan dalam 2 siklus dengan empat kali pertemuan dan masing- masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu pelaksanaan rencana, pelaksanaan tindakan, pelaksanaan observasi dan pelaksanaan refleksi pada akhir siklus.

Rencana melaksanakan pembelajaran dibuat berdasarkan silabus yang disusun sebelumnya. Begitu juga materi yang akan dibahas oleh tiap kelompok nantinya diambil dari buku paket pelajaran ekonomi .Setelah materi dipersiapkan dari beberapa sumber, penulis menyiapkan lembar observasi untuk motivasi belajar siswa , aktivitas guru dan

aktivitas siswa. Dalam pelaksanaan observasi penulis bekerjasama bersama guru lain sebagai observer. Selanjutnya penulis dan guru menyiapkan pertanyaan (post test) sebagai evaluasi pada akhir pembelajaran

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I dengan 2 kali pertemuan dalam tiap pertemuannya dibagi dalam tiga kegiatan, yang pertama yaitu: kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembahasan dan kegiatan akhir atau penutup. Kegiatan selanjutnya, baik pertemuan pertama maupun pertemuan kedua urutannya boleh dikatakan sama yaitu guru memberikan motivasi kepada siswa. Kemudian guru menghubungkan materi yang akan dipelajari yaitu tentang unsur-unsur yang ada dalam laporan keuangan dan komponen yang ada dalam unsur-unsur laporan keuangan, dan pada pertemuan kedua siklus I yang dilanjutkan dengan penyampaian tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut yaitu siswa dapat mengidentifikasi dan menganalisa persamaan dasar akuntansi pada pertemuan pertama dan menyelesaikan persamaan dasar akuntansi pada pertemuan kedua .

Dalam kegiatan pembelajaran TPS (Think pair Share) Ada tujuh kelompok, dimana 6 kelompok beranggota empat orang .dan satu kelompok terdiri dari 3 orang. Pembagian kelompok berdasarkan atas perbedaan jenis kelamin dan prestasi akademik. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan diatas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah guru hendaknya memahami langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share), guru harus lebih dapat mengalokasikan kegiatan diskusi siswa agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan kekompakan siswa akan muncul dan diharapkan guru terus memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan berani berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas.

Dengan demikian diharapkan jika aktivitas guru meningkat maka akan memberi pengaruh pada motivasi belajar ekonomi siswa dan aktivitas belajar siswa, karena pada tingkat motivasi siswa hal yang perlu diperhatikan mencakup semua item yang diamati. Sebaiknya guru bisa menarik perhatian siswa pada saat penjelasan materi dan juga membangkitkan keberanian siswa untuk melakukan respons dan reaksi dalam pembelajaran.

Dari hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, diperoleh bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi guru sebagai pelaksana masih harus memperbaiki teknik penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share) . maka dalam tahap refleksi ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan TPS (Think Pair Share) “ belum berhasil” oleh sebab itu penelitian dilanjutkan pada siklus II.

## **2.Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua**

Pada siklus II ini, proses penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS ( Think Pair Share ) masih sama seperti pada siklus I. Tahap rencana pada siklus II untuk pertemuan pertama dan kedua ini sama seperti pada siklus sebelumnya, Pelaksanaan rencana dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh penulis dan guru ekonomi kelas XI IPS 1 (observer) dalam siklus II ini, dalam tahap pelaksanaan ini penulis dan guru juga telah menyiapkan rencana tindakan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I .Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat berdasarkan silabus yang telah disusun sebelumnya. Begitu juga materi yang akan dibahas oleh tiap kelompok nantinya diambil dari 4 buku paket pelajaran ekonomi. Pelaksanaan tindakan

dalam penelitian tindakan kelas pada siklus II ini dalam tiap pertemuannya dibagi dalam tiga kegiatan, yang pertama yaitu: kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembahasan dan ketiga kegiatan akhir atau penutup. Kegiatan selanjutnya, baik pertemuan pertama maupun pertemuan kedua urutannya boleh dikatakan sama.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dimulai dari siklus I sampai siklus II penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) di SMA N I Rantau Kopar pada kelas XI IPS1 telah mencapai indikator kinerja baik dari segi kriteria maupun pelaksanaannya. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi siswa dalam pembelajaran ekonomi. Adapun peningkatan aktivitas guru (pelaksana) dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*). Dimana pada setiap siklus untuk masing-masing pertemuan guru selalu melakukan perbaikan-perbaikan didalam mengajar. Adapun kesalahan – kesalahan yang dilakukan oleh guru didalam mengajar diperoleh dari hasil pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh observer (penulis). Selanjutnya hasil observasi aktivitas guru yang telah diperoleh dibahas bersama oleh guru dan observer yang akan dijadikan refleksi dalam perbaikan siklus berikutnya.

Untuk aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama ini ada tiga item dilakukan sangat sempurna oleh guru, dua aspek yang dilaksanakan sempurna dan lima aspek yang dilaksanakan dengan kurang sempurna. Sedangkan untuk siklus I pertemuan kedua terjadi peningkatan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) . dimana pada siklus I pertemuan kedua tiga item yang dilakukan sangat sempurna, empat item yang dilakukan dengan sempurna dan tiga aspek yang dilakukan kurang sempurna.

Siklus II pertemuan pertama Sembilan aspek yang dilaksanakan sangat sempurna oleh guru, satu aspek dilakukan sempurna yaitu guru meminta siswa untuk memikirkan penyelesaian soal-soal pada LKS secara mandiri. Sedangkan pada siklus II pertemuan kedua langkah – langkah guru dalam mengajar dengan menerapkan pembelajaran. Dengan demikian pertemuan kedua siklus II ini merupakan pertemuan terakhir dan siklus II ini merupakan siklus terakhir dalam penelitian tindakan kelas di kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Rantau Kopar. Adapun peningkatan aktivitas guru didalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 1. Skor Tingkat Aktivitas Guru Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*)

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Skor	kategori	Skor	kategori
1	Guru memotivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TPS ( <i>Think Pair Share</i> )	4	SS	4	SS
2	Guru menjelaskan materi secara ringkas dan jelas	4	SS	4	SS
3	Guru memberikan LKS pada setiap siswa	4	SS	4	SS
4	Guru meminta siswa memikirkan penyelesaian soal-soal pada LKS secara mandiri	2	KS	4	SS
5	Guru meminta siswa untuk duduk berkeompok	3	S	4	SS
6	Guru meminta siswa mendiskusikan apa yang telah mereka kerjakan (fikirkan)	3	S	4	SS
7	Guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas	3	S	4	SS
8	Guru membimbing siswa dalam pembelajaran kooperatif	3	S	4	SS
9	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari	2	KS	4	SS
10	Guru meminta siswa mengerjakan soal-soal post test secara mandiri	2	KS	3	S
Jumlah skor Rata-rata		30		39	
Jumlah persentase rata-rata		75%		97.5%	
Kategori		sempurna		Sangat sempurna	

Keterangan: Sangat sempurna (SS) :4, Sempurna (S) :3, Kurang sempurna (KS) :2, Sempurna (S) : 1, Tidak dilaksanakan (TS) :0.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam mengajar untuk tiap kali pertemuan mengalami peningkatan, dimana pada siklus I diperoleh skor rata-rata di dalam guru mengajar sebesar 30 dengan persentase 75 %, kategori sempurna, meningkat menjadi 39 dengan persentase 97,5 % pada siklus II, dengan kategori sangat sempurna.

Adapun peningkatan aktivitas siswa dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dapat dilihat pada tabel berikut :



Table 2. Porsentase Tingkat Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus 1	Siklus 2
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan serius	40.74	74.07
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan srius	37.04	77.78
3	Siswa membaca soal-soal LKS secar mandiri	70.37	88.89
4	Siswa mempelajari soal – soal LKS secara mandiri	14.81	77.78
5	Siswa dudukberkelompok	100.00	100.00
6	Siswa mendiskusikan apa yang telah mereka pikirkan	40.74	62.96
7	Siswa mengutus perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas	25.93	25.93
8	Siswa bekerjasama dengan kelompok	40.74	62.96
9	Siswa membuat kesimpulan dari hasil pembahasan materi yang telah dipelajari	11.11	50.00
10	Siswa mengerjakan soal-soal post test	9.26	59.26
Jumlah rata-rata		39.35	69,29
Kategori		Rendah	Tinggi

Dari data diatas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam penerapan pembelajaran tipe TPS (Think Pair Share) untuk tiap petemuannya mengalami peningkatan dimana jumlah rata-rata pada dua kali pertemuan di siklus I adalah 39.35% dengan kategori rendah. Pada siklus II rata-rata porsentase dari dua kali pertemuan adalah 69,29 % dengan kategori tinggi.

Untuk motivasi belajar ekonomi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tpe TPS (Think Pair Share ) pada penelitian tindakan kelas ini hasilnya sebagai berikut :

Table 3. Rata – rata Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I dan siklus II

No	Indikator	Skor rata-rata				X
		Siklus				
		I	KATEGORI	II	KATEGORI	
1	Tekun menghadapi tugas	2.46	rendah	5.17	tinggi	4.17
2	Ulet menghadapi kesulitan (pantang menyerah)	2.56	rendah	5.12	tinggi	4.12
3	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah	2.63	rendah	5.10	tinggi	4.1
4	Senang dan rajin belajar	2.56	rendah	5.36	tinggi	4.36
5	Penuh semangat	2.49	rendah	5.04	tinggi	4.04
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	2.49	rendah	5.04	tinggi	4.04
7	Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu	2.43	rendah	4.98	tinggi	3.98
8	Senang memecahkan masalah	2.52	rendah	5.26	tinggi	4.26
	Rata-Rata	2.51	rendah	5.13	tinggi	4.13

Berdasarkan data hasil rata-rata observasi dari dua siklus dapat dilihat perkembangan motivasi belajar ekonomi siswa perindikator dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share) pada siklus I dan II mengalami peningkatan dari 2.51 dengan kategori rendah, 5.13 dengan kategori tinggi.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

Dari hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) pada siklus I pertemuan pertama dan kedua guru mendapat skor 30 dengan kategori sempurna. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama dan kedua memperoleh skor 39 dengan kategori sangat sempurna.
2. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dilihat dari aktifitas siswa, mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua didapat skor 39,35 % dengan kategori rendah. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama dan kedua didapat skor 69,29 % dengan kategori tinggi.

3. Motivasi belajar ekonomi siswa, pada siklus I pertemuan pertama dan kedua didapat skor 2,51 dengan klasifikasi rendah. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan dengan skor 5,13 dengan kategori tinggi dan terjadi rata-rata perubahan skor sebesar 4.13 dengan kategori tinggi.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **Rekomendasi**

Dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian diatas, berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) yang telah dilaksanakan, disarankan :

1. Bagi guru agar lebih meningkatkan motivasi belajar supaya mendapatkan hasil yang lebih baik dalam pembelajaran bagi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Rantau Kopar, dengan memperbaiki proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*).
2. Bagi Kepala Sekolah SMA N I Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir di sarankan dapat meningkatkan mutu sekolah dengan termotivasinya siswa dalam mengikuti pembelajarn sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik, melalui model pembelajaran yang sesuai sehingga optimalisasi belajar siswa dapat tercapai sesuai sasaran dan tujuan sekolah.
3. Bagi siswa disarankan agar pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dapat dijadikan satu pengalaman belajar yang baru dan dapat termotivasi dalam proses belajar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Anita lie 2007, *Cooperative Learning*, PT. Grasindo, Jakarta

Dedi supriyadi, 2005, *Membangun bangsa melalui pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya

Dimiyati dan Mujiono. 2002 , *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta, Rineka Rosdakarya

Istarani, 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Media Persada, Medan

Hamzah B. Uno. 2007, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara

Maryam , 2010. *Pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan motivasi*, Pekanbaru

- Oemar Hamalik.2006, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta , Bumi Aksara
- Robert E Slavin. 2009. *Cooperative Learning Theory, Reset praktis*. Jakarta : Nusa Media
- Sardiman A.M. 2010,*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*,Jakarta Rajawali Press
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto 2008, *Konsep Dasar PTK Pustaka Belajar*, Yogyakarta
- Sulipan, 2014, *Teknik Mudah Menyusun Karya Tulis Ilmiah*, Bandung, Wahana Iptek Bandung
- Syahrilfuddin, dkk. (2011). *Penelitian tindakan Kelas*, Pekan Baru: Cendikia Insani
- Trianto. 2007, *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivisik, prestasi* Pustaka, Jakarta.